

Pengelolaan Kelas Sebagai Komponen Utama Dalam Menumbuhkan Partisipasi Belajar Siswa MI

Khairat Umami

Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat khairadumami@gmail.com

Abdul Syahir Falah

Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat syair32646@gmail.com

Annisa

Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat anisanisa1727@gmail.com

Rena Syahreza

Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat renareza19@gmail.com

Rizka Aryuni

Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat Riskaaryuni2@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of classroom management in fostering student learning participation in MI. In this study, several methods and styles of teachers in conducting classroom management and their results in fostering student participation in learning will be discussed. This research method uses qualitative descriptive as an observation of a phenomenon of classroom management carried out by teachers and the form of participation produced by students. Based on the results of the research conducted by the researcher, that good classroom management by teachers will foster student participation in learning, but the classroom management in question does not necessarily have to immediately apply rules strictly, carry out rules consistently, or give punishment when the rules are violated, but rather apply a trade-off approach, an approach that involves a balance between providing freedom and limits. This will actually build student confidence, so they are able to respond to every teacher's instruction.*

Keywords: *Class Management, MI Student, Learning Participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kelas dalam menumbuhkan partisipasi belajar siswa MI. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa metode dan gaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan hasilnya dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pengamatan suatu fenomena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan bentuk partisipasi yang dihasilkan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar, namun pengelolaan kelas yang dimaksud tidak harus serta merta menerapkan aturan dengan tegas, melaksanakan aturan dengan konsekuen, ataupun memberikan punishment. Ketika aturan tersebut dilanggar, tapi lebih kepada menerapkan pendekatan trade-off yaitu pendekatan yang melibatkan keseimbangan antara memberi kebebasan dan batasan. Hal ini justru akan membentuk kepercayaan diri siswa, sehingga mampu merespon setiap instruksi guru.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, Siswa MI, Partisipasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan manusia dan peradaban. Melalui pendidikan, manusia diberdayakan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran di dalam kelas menjadi pondasi utama pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan terlaksananya pembelajaran yang baik, maka terbentuk pula karakteristik, pola pikir dan kemampuan yang baik dari diri seorang

peserta didik. Namun dapat kita lihat fenomena yang saat ini terjadi, bahwa pendidikan tidak lagi menjadi faktor utama bagi Sebagian orang, dikarenakan posisi guru sudah banyak tergantikan dengan teknologi yang canggih seperti AI, Chat Gpt, gemini, meta AI dan masih banyak lagi.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas merujuk pada upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif, aman, tertib, dan menyenangkan. Keberhasilan pengelolaan kelas turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas yang baik meliputi pengaturan fisik, pengorganisasian peserta didik, pengelolaan waktu, serta pengendalian perilaku siswa agar tercipta lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan (E.Mulyasa,2013). Menurut Sudarsana (2017), pengelolaan kelas didefinisikan sebagai keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Namun demikian, keberhasilan guru dalam mengelola kelas tidak terlepas dari peran siswa, kelas yang efektif adalah kelas yang dapat menumbuhkan semangat belajar, suasana yang menyenangkan, dan partisipasi siswa. Partisipasi siswa adalah bentuk keberhasilan guru dalam mengelola kelas yang diampunya. Semakin besar partisipasi siswa didalam kelas maka semakin besar peluang tujuan pembelajaran tercapai, namun sebaliknya, semakin kecil jumlah pasrtisipasi siswa didalam suatu kelas, maka semakin kecil kemungkinan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa partisipasi merupakan bentuk keaktifan seseorang dalam suatu proses, dan dalam pendidikan, partisipasi siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (A.M. Sardiman,2018). Bentuk partisipasi ini tercermin dalam kesediaan untuk merespons stimulus yang diberikan; contohnya adalah kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang berpartisipasi aktif tidak hanya memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini didukung oleh Santrock yang menjelaskan bahwa siswa yang merasa dilibatkan dan diberi ruang berpendapat cenderung lebih disiplin, kooperatif, dan menghargai aturan kelas (John W. Santrock,2011).

Di sisi lain Wahyuni dan Wanda menyatakan dalam hasil penelitian nya, bahwa strategi pengelolaan kelas mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Wahyuni menyatakan jika guru ingin mengontrol suasana kelas sesuai dengan harapan nya, maka Upaya yang harus dilakukan guru adalah membuat aturan yang jelas, melaksanakannya dengan konsisten, serta menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang adil (Nur Wahyuni&Wanda, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa antara lain berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Misalnya, ada siswa yang aktif

karena minat belajar yang tinggi, dan ada pula yang aktif karena dorongan untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari guru maupun teman sekelas (Hamzah B. Uno,2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang keefektifan guru dalam mengelola kelas yang akan berdampak positif bagi kegiatan belajar peserta didik, salah satunya adalah menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik sehingga ia tidak ragu dalam menyampaikan pendapat nya. Dalam penelitian ini akan dibahas bahwa partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan dengan cara pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 4B MI Halwani, peneliti menemukan. Beberapa siswa terlihat aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya pengelolaan kelas yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan kelas sebagai komponen utama dalam menumbuhkan partisipasi siswa MI.

METODE

Penelitian yang disajikan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan keadaan peneliti yang ingin menggali pengetahuan secara mendalam tentang fenomena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, selain itu pengelolaan kelas yang baik juga dapat menambah jumlah partisipasi siswa di dalam kelas. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi lapangan (field research) karena dilakukan secara langsung di lingkungan kelas untuk mengamati dan memahami dinamika yang terjadi. (Moleong, L. J.,2005). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas tersebut, yaitu seluruh guru kelas 4 dan siswa-siswi di MIS Halwani Tanjung Pura.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi partisipan, observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dan disaring untuk memastikan hanya informasi yang relevan yang digunakan. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar dapat menggambarkan keterkaitan antar kategori data dengan lebih jelas. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan serta memverifikasi konsistensi data melalui proses refleksi yang berulang (Miles et al., 2014)

PEMBAHASAN

Partisipasi Siswa

Partisipasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang secara istilah berarti pengambil bagian atau pengikutsertaan. Kata partisipasi memiliki pengertian yang luas. Winkel (2005: 276) mengemukakan bahwa partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Bentuk partisipasi ini dinyatakan dalam kesediaan untuk memberikan reaksi terhadap rangsang yang disajikan, sebagai contoh adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru. Partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditunjukkan oleh gerak siswa secara fisik, tetapi ditunjukkan juga oleh keterlibatan mental dan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Suryosubroto (2002: 279-280) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi dan fisik seseorang dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatan tersebut.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik secara fisik, kognitif, maupun afektif. Partisipasi ini mencakup kehadiran, interaksi dalam diskusi, bertanya, menjawab, serta berkolaborasi dalam tugas kelompok. Partisipasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Menurut Cook-Sather (2006), partisipasi siswa menunjukkan bagaimana siswa mengambil peran sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan pengajaran secara keseluruhan. 5 Model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Gag hunting dan Bermuli (2023) menunjukkan bahwa strategi partisipatif dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok dan eksplorasi konsep secara bersama-sama.

Pengelolaan Kelas

Secara bahasa, pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Menurut Sudarsana (2017) pengertian pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan

potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Arikunto (2000) mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (secara umum). Sudirman (dalam Djamarah 2006) "Pengelolaan Kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas." Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar. Evertson dan Weinstein (2006) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup pengaturan fisik ruang kelas, penegakan aturan, pengelolaan perilaku siswa, serta membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Azizah dan Usman (2023) dalam penelitiannya di MA Ar-Rahman Sumoyono menunjukkan bahwa manajemen kelas partisipatif yang melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas (classroom management) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pengajar dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya

Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dan pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, partisipasi siswa yang tinggi memudahkan guru dalam mengelola kelas karena dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan positif. Marzano menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang mengutamakan aturan yang jelas, penghargaan, dan komunikasi efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa aktif, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan guru lebih mudah mengarahkan dan memotivasi siswa (Marzano, 2003)

Berikut beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses research lapangan di MIS Halwani Tanjung Pura adalah :

Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Kelas 4 di MIS Halwani

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan terhadap guru kelas 4 di MIS Halwani yang berjumlah 3 orang yaitu sebagai berikut :

Kelas pertama : Menunjukkan bahwa guru telah terbiasa mengorganisasi kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang tepat waktu saat masuk ke kelas, disiplin dalam meletakkan barang-barang yang digunakan, serta menerima konsekuensi dengan baik ketika sadar bahwa dirinya telah melanggar aturan

Kelas kedua : Menunjukkan bahwa guru masih banyak memberikan toleransi terhadap peserta didik yang tidak menggunakan aturan kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang masih berkeliaran pada saat jam pelajaran sudah mau dimulai. Selain itu banyak peserta didik di kelas kedua ini yang masih meletakkan barang-barang pribadinya tidak pada tempatnya.

Kelas ketiga : Menunjukkan bahwa guru menerapkan sistem trade-off, yaitu suatu pendekatan dalam mendidik anak yang melibatkan keseimbangan antara memberi kebebasan dan batasan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang sudah paham kapan waktu pelajaran dimulai, kapan waktu istirahat, kapan harus bermain, walaupun dalam prosesnya di masih banyak di ingatkan oleh guru agar tetap kondusif.

Bentuk Partisipasi Belajar Siswa Kelas 4 di MIS Halwani

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bentuk-bentuk partisipasi siswa di kelas 4 MIS Halwani sebagai berikut :

Kelas Pertama : Terdapat sekitar 10 orang peserta didik dari jumlah 25 orang yang cukup aktif berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi yang ditunjukkan siswa dikelas ini yaitu dengan cara bertanya terhadap apa yang belum mereka pahami.

Kelas kedua : Terdapat sekitar 5 orang dari jumlah 24 orang yang cukup aktif berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi yang ditunjukkan siswa dikelas ini yaitu dengan cara menjelaskan pelajaran yang telah diberikan guru didepan kelas.

Kelas ketiga : Terdapat sekitar 80% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kelas ini. Partisipasi yang ditunjukkan siswa dikelas ini yaitu dengan cara bertanya, merespons, dan juga menjelaskan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pengelolaan Kelas Dengan Metode Trade-off Mampu Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa MI

Dari akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan lah pernyataan bahwa "Pengelolaan kelas yang baik tidak selalu tentang menerapkan aturan yang tegas, konsisten dan memberikan konsekuensi ketika aturan itu tidak terlaksana dengan baik " tetapi pengelolaan kelas yang baik adalah menerapkan aturan dengan pendekatan trade-off, yaitu pendekatan yang menyeimbangkan antara memberi kebebasan dengan anak sekaligus memberikan batasan untuk apa yang sudah dilakukannya.

Hal ini peneliti ungkapkan karena dari hasil observasi ke tiga kelas 4 yang berada di MI Halwani, maka siswa terbanyak yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah kelas ke 3, yaitu kelas yang guru nya menerapkan pendekatan trade off. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 4 juga menyatakan bahwa "anak tidak selalu harus dibebankan dengan aturan, tidak selalu harus dihukum apabila melanggar aturan, karena jika berlebihan dalam menuntut anak untuk mengikuti aturan maka ia akan tumbuh dengan pribadi yang keras kepala, dan tidak percaya diri". Sebab itulah kelas dengan guru yang menerapkan pendekatan trade-off lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena guru nya menanamkan rasa percaya diri bahwa tidak semua yang dilakukannya adalah bentuk kesalahan.

Dukungan Teori terhadap Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini mendukung sebagian besar teori yang telah diuraikan pada bab dua. Secara khusus, konsep pengelolaan kelas yang efektif menurut Evertson dan Weinstein sangat relevan, yakni bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan teratur. Begitu juga dengan teori Cook-Sather yang menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif siswa sebagai bentuk pemberdayaan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa kendala dalam partisipasi siswa dapat memengaruhi dinamika kelas, sesuai dengan kajian sebelumnya. Namun perlu peneliti tegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah bentuk menciptakan suasana kelas yang aman, tenang dan damai tanpa harus membuat peserta didik merasa tertekan, agar dalam hal ini peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam belajar sehingga ia tidak enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas adalah Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menguasai kelas yang diampunya. Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang baik adalah menerapkan pendekatan trade-off, yaitu suatu pendekatan dalam mendidik anak yang melibatkan keseimbangan antara memberi kebebasan dan batasan. Tak bisa dipungkiri, kemampuan mengelola kelas yang baik akan berdampak baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka ia tidak perlu berusaha keras untuk mencari cara dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan kelas juga berdampak pada partisipasi siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, sebaliknya pengelolaan kelas yang buruk tidak akan membentuk siswa aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa juga sangat mempengaruhi pengelolaan kelas yang baik. Jika siswa pasif maka guru akan kesulitan menyampaikan materi pelajaran, takut apabila yang disampaikan guru ternyata

tidak bisa dimengerti oleh siswa namun karena tidak ada respons, maka guru tidak bisa mendiagnosa nya. Namun jika siswa yang aktif berpartisipasi akan memudahkan guru dalam merancang pembelajaran, karena mereka akan memberikan respon yang membuat guru dapat mengukur sejauh mana pemahamannya.

REFERENSI

- Ainia, N. (2020). Classroom Management Strategies in Islamic Elementary Schools: Challenges and Opportunities. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 145-152.
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Improving Learning Quality Through Participatory Classroom Management by Teachers and students. *Irsyaduna: Journal of Student Studies*, 3(3), 319-329.
- Cook-Sather, A. (2006). Sound, Presence, and Power."Student Voice" in Educational Research and Reform. *Curriculum Inquiry*, 36(4), 359-390.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Classroom Management as a Field of Inquiry. In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (pp. 3-15). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Participatory Strategies to Increase Student Engagement in Biology Learning. *BIODIK*, 9(3), 86–101.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The Key to Classroom Management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Qualitative Research Methodology (Revised Edition)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *School Principal Management and Leadership*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaction and Motivation in Teaching and Learning*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, A. (2021). Culturally Responsive Classroom Management in Indonesian Primary Classrooms. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 388-396.
- Suryosubroto, B. *The Teaching and Learning Process in Schools*. Rineka Cipta Schools. Jakarta: Rineka Cipta (2002).
- Uno, H. B. (2011). *Motivation Theory and Measurement: Analysis in the Field of Education*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni Nur & Wanda Mulcia. (2023). Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline. June. Vol. 8. No.1

Winkel, W.S. (2005). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta. Media Abadi.
Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia